

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

Muhammad Reza^{a*}, Yuni Firayanti^a, Edy Suchmawan Saputra^a

^a Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 17-08-2024

Revised : 30-08-2024

Accepted : 05-09-2024

Keywords: Profitability, Solvency, Stock Return

Kata Kunci: Profitabilitas, Return Saham, Solvabilitas

Corresponding Author:

rhezamuhammad0852@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research was conducted to test and analyze the effect of the Profitability ratio represented by ROE and ROA while the Solvency ratio represented by DER and DAR on Stock Returns. This research uses secondary data derived from financial and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research is metal and mineral mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which publish financial and annual reports during the 2019-2023 period. The number of companies used for the sample in this research is 10 companies and the period is 5 years. The study used a purposive sampling data collection method by conducting a selection stage with certain criteria, so that the total sample in this study was 50 samples.

This research is quantitative research while collecting literature study data through various sources, namely books, journals, and the internet. For hypothesis testing in research is multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing with the help of SPSS version 29 software with a significance level of 5%. The results of this study indicate that the Profitability ratio represented by Return on Equity and Return on Asset has no effect on Stock Returns, while the Solvency ratio represented by Debt to Equity Ratios and Debt to Asset Ratios has no effect on Stock Returns.

ABSTRAK

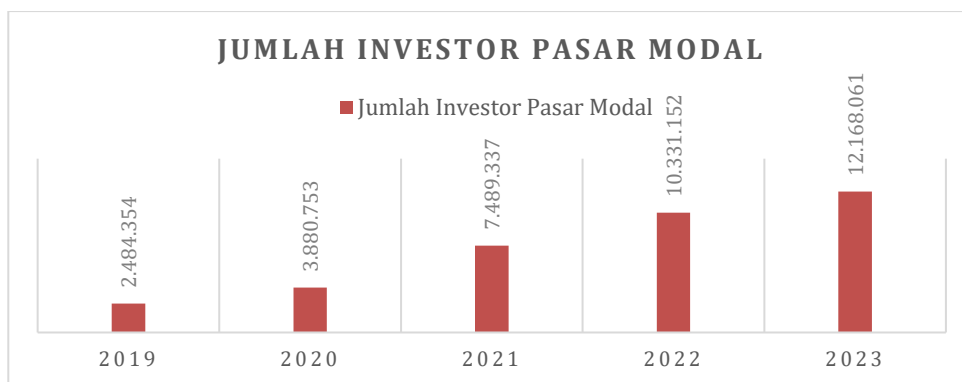
Riset ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *ratio* Profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROE dan ROA sedangkan *ratio* Solvabilitas direpresentasikan oleh DER dan DAR pada *Return Saham*. Riset ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam riset ini adalah perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI), yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan selama periode 2019-2023. Jumlah perusahaan yang digunakan untuk sampel dalam riset ini adalah 10 perusahaan dan periodenya selama 5 tahun. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling* dengan melakukan tahap seleksi dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga total sampel dalam riset ini sebanyak 50 sample.

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan pengumpulan data studi kepustakaan melalui berbagai sumber yaitu buku, jurnal, dan internet. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian adalah analisa regresi linear berganda, Uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 29 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ratio* Profitabilitas yang direpresentasikan oleh *Return on Equity* dan *Return on Asset* menyatakan tidak berpengaruh pada *Return Saham*, sedangkan *ratio* Solvabilitas yang direpresentasikan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* menyatakan tidak berpengaruh juga pada *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang tetap kokoh ditengah gejolak ekonomi global, pasar modal Indonesia malah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan terutama pada pertumbuhan investor. Berikut grafik pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia:



Sumber: KSEI (Konstadian Sentral Efek Indonesia)

Gambar 1. Pertumbuhan Investor Pasar modal

Capital market Indonesia telah menarik 12 juta *stackholder*, menurut informasi PT. KSEI. Total *stackholder capital market* yang telah menghasilkan *Single Investor Identification* (SID) mencapai 12.168.061 orang dan 99,69% di antaranya merupakan investor lokal menurut informasi KSEI Desember 2023. Jumlah *stackholder* tersebut meningkat 18,01% dari 10.311.152 pada akhir tahun 2022 menjadi 12.168.061 pada Desember 2023. Tren peningkatan ini terlihat sejak tahun 2019 yang masih berjumlah

2.484.354 orang. Penerapan penyederhanaan pembukaan rekening efek telah meningkatkan jumlah investor di pasar modal secara signifikan, khususnya di masa pandemi virus COVID-19. Hal tersebut terlihat dari peningkatan yang cukup besar pada tahun 2020-2021 yang melebihi 100%. Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan investor paling signifikan sepanjang sejarah pada periode 2019-2021.

Capital market (Pasar Modal) merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negeri, karena memberikan manfaat ekonomi dan keuangan secara bersamaan. Pasar modal dianggap mempunyai manfaat ekonomi dengan menawarkan fasilitas atau cara yang menghubungkan dua prioritas: golongan yang memiliki dana lebih (*stackholder*) dan golongan yang menginginkan dana (*emiten*). Dengan adanya *capital market* (pasar modal), *emiten* dapat mengalokasikan modal tersebut untuk tujuan investasi tanpa mengharapkan modal dari aktivitas entitas dipakai, dan *stackholder* dapat memakai modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan. Pasar modal dianggap mempunyai keuntungan finansial karena adanya peluang yang ditawarkan kepada pemilik dana untuk menghasilkan pendapatan. Produk jangka panjang (satu tahun atau lebih) yang diperdagangkan seperti saham, obligasi, hak perolehan saham, dan dana investasi, serta berbagai produk derivatif (misalnya opsi, futures), ditransaksikan di pasar modal. (Martelena & Malinda, 2019)

Menurut Jogiyanto (Astutik, 2020) penanaman modal (investasi) ialah suatu pengurangan tempo penggunaan harta saat ini untuk dimasukkan ke harta produktif selama jangka waktu tertentu yang bertujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Dengan seiringan pertumbuhan ekonomi di dunia saat ini yang mengalami peningkatan secara signifikan. Investor mempunyai berbagai pilihan alternatif yang tersedia untuk mengalokasikan kekayaannya. Pilihan investasi yang layak ialah Aset Keuangan, yaitu dokumen yang mempunyai angka karena memberikan hak kepada pemiliknya atas pendapatan atau kepemilikan entitas yang menerbitkan aset keuangan tersebut. Misalnya instrumen keuangan seperti saham, obligasi, opsi, dan kontrak berjangka.

Stackholder (Investor) dalam melakukan investasi tidak dapat memprediksi dengan pasti hasil yang akan diperolehnya. Ini ialah resiko yang harus dihadapi dan ditakar oleh investor. Maka dari itu Sebelum melakukan penanaman modal diperusahaan yang ingin diinvestasikan maka para investor harus mengetahui beberapa informasi terlebih dahulu yaitu terkait harga saham, informasi keuangan dan faktor eksternal yang mendampak perusahaan tersebut, seperti performa perusahaan dalam memberlakukan kebijakan-kebijakan yang menentukan baik buruknya perusahaan tersebut, supaya mengurangi resiko yang akan terjadi dalam investasi.

Financial statement (Informasi keuangan) dibuat untuk tujuan menyediakan data yang berguna untuk pemakai laporan, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam proses penetapan keputusan. *Financial Statement* pada hakikatnya ialah hasil metode

akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan dan kegiatan perusahaan bagi pemangku kepentingan. Sehingga bisa dikatakan jika *financial statement* ialah alat informasi yang memperantarai perusahaan dengan pemangku kepentingan serta menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerja bisnis perusahaan. (Hery, 2014)

Untuk mendapat keuntungan yang optimal, bagi investor jadi Harus melakukan analisa secara komprehensif pada informasi keuangan yaitu analisa *ratio* keuangan. menurut Fred Weston TE. Copeland jenis rasio dikelompokan kebeberapa kelompok yaitu: Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage dan Peangkaan pasar. (Umam & Herry, 2017).

Riset ini berkonsentrasi pada pemanfaatan *Ratio* Profitabilitas dan *Ratio* Solvabilitas sebagai metrik keuangan untuk mengevaluasi *return* saham bagi calon investor. *Ratio* profitabilitas ialah metrik yang mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Riset ini mengevaluasi profitabilitas dengan memakai dua rasio: ROE dan ROA. Harahap (Jefri et al., 2020) mendefinisikan ROE sebagai metrik yang mengukur keuntungan yang didapatkan oleh pemilik bisnis sehubungan dengan modal yang mereka investasikan di perusahaan. ROA ialah metrik yang mengukur kapasitas *emiten* untuk medapatkan keuntungan bersih dari asetnya. Ini juga berfungsi sebagai metrik untuk menilai tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan.

Ratio solvabilitas adalah metrik kuantitatif yang menilai potensi perusahaan (*emiten*) dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek dan panjang, serta sejauh mana *emiten* bergantung pada utang untuk pendanaannya. Dua rasio dipakai untuk mengevaluasi solvabilitas perusahaan: DER dan DAR. DER ialah metrik yang dipakai untuk mengevaluasi keseimbangan antara ekuitas dan utang perusahaan. Laporan ini menawarkan peangkaan komprehensif terhadap kelayakan finansial perusahaan dan prospek kerugian finansial. Pemangku kepentingan cenderung menahan diri untuk tidak berinvestasi pada bisnis yang mempunyai DER yang tinggi karena hal tersebut merupakan indikasi bisnis yang berisiko.(Yuliani, 2020). Sementara itu, DAR ialah metrik keuangan yang mengukur persentase kewajiban perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis. Dampak bisnis yang lebih besar ditunjukkan oleh rasio yang lebih tinggi, karena memperlihatkan alokasi aset keuangan terhadap liabilitas yang lebih signifikan.(Sukamulja, 2019)

Riset akan dilaksanakan peneliti pada perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdata di BEI. Penulis memilih usaha tersebut karena kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan perekonomian Indonesia dan statusnya sebagai salah satu sumber daya alam negara yang melimpah. Di sektor pertambangan, Indonesia mempunyai sumber daya alam (SDA): emas, tembaga, batu bara, minyak bumi, bauksit, logam dan mineral lainnya. Cadangan emas Indonesia diperkirakan mencapai 2.600 metrik ton pada

tahun 2023, menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS). Jumlah ini menyumbang 4,4% dari total cadangan emas global yang berjumlah 59.000 metrik ton. Ada beberapa *emiten* yang ingin melakukan IPO di BEI antara tahun 2019 hingga 2023 guna mendapatkan tambahan modal dari pihak tertentu. Berikut daftar *emiten* pertambangan yang berniat melakukan IPO pada tahun 2019 hingga 2023:

Tabel 1. Perusahaan yang melakukan IPO

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun IPO				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Pt. Amman Mineral Internasional Tbk.	AMMN	x	x	x	x	✓
2	Pt. Archi Indonesia Tbk.	ARCI	x	x	✓	✓	✓
3	Pt. Ifishdeco Tbk.	IFSH	✓	✓	✓	✓	✓
4	Pt. Merdeka Battery Materials Tbk.	MBMA	x	x	x	x	✓
5	Pt. Trimegah Bangun Persada Tbk.	NCKL	x	x	x	x	✓
6	Pt. PAM Mineral Tbk.	NICL	x	x	✓	✓	✓
7	Pt. Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pt. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	✓	✓	✓	✓	✓
9	Pt. Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	✓	✓	✓	✓	✓
10	Pt. Timah Tbk.	TINS	✓	✓	✓	✓	✓
11	Pt. Medco Energi Tbk.	MEDC	✓	✓	✓	✓	✓
12	Pt. Bumi Resources Mineral Tbk.	BRMS	✓	✓	✓	✓	✓
13	Pt. J Resource Asia Pasifik Tbk.	PSAB	✓	✓	✓	✓	✓
14	Pt. Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA	✓	✓	✓	✓	✓
15	Pt. Central Omega Resources Tbk.	DKFT	✓	✓	✓	✓	✓
16	Pt. Vale Indonesia Tbk.	INCO	✓	✓	✓	✓	✓
17	Pt. Kapua Prima Coal Tbk.	ZINC	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.co.id

Menurut hasil riset penulisan sebelumnya yang diteliti oleh Dikson Silitonga dan Tias Anggraini (2022) Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019) Wita Putri Verta dan Elvi Rahmi (2021) menegaskan bahwa ROE berdampak pada *return* saham sedangkan Avina Putri Adam dan Mayar Afriyenti (2020), Jefri dkk. (2020) dan Hananda Priyandaru (2019) menegaskan bahwa ROE tidak mempunyai dampak pada *return* saham.

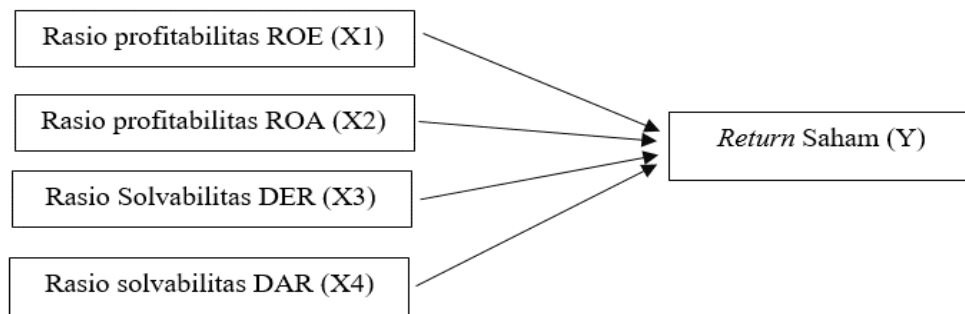
Menurut Hasil riset sebelumnya yang diteliti oleh Alya Tri Apriyani dkk. (2021), Roy Hisar dkk. (2019), Shafira Riski Salsabillah dan Emir Kharismar (2022) Menegaskan bahwa ROA berdampak pada *return* saham sedangkan menurut Resti Alia Desprisila dkk. (2022), Agustinus Sri Wahyudi (2020) dan Deni Surnayo dkk. (2022) menegaskan bahwa ROA tidak mempunyai dampak pada *return* saham

Menurut hasil riset sebelumnya yang diteliti oleh Neni Latifatur Rokhmah dan

Agus Athori (2020) Hananda Priyandaru (2019) Rafli Gusvian Nugroho dan Zainul Kisman (2020) menegaskan bahwa DER berdampak pada *return* saham, sedangkan menurut Avina Putri Adam dan Mayar Afriyenti (2020), Nanda Nur Romadhon dan Binti Nur Asiyah (2022), PW Lestari, Nursiam (2022) menegaskan bahwa DER tidak mempunyai dampak pada *return* saham.

Menurut hasil riset sebelumnya yang diteliti oleh Alya Tri Apriyani dkk. (2021), Shafira Riski Salsabillah dan Emir Kharismar (2022), Resti Alia Desprisila dkk. (2022). Menegaskan bahwa DAR berdampak pada *return* saham, sedangkan menurut Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) dan Karla dkk. (2020) menegaskan bahwa DAR tidak mempunyai dampak pada *return* saham.

Penulis harus menjelaskan kerangka risetnya agar memudahkan pemahaman dan pelaksanaan riset ini. Kerangka riset yang dapat penulis uraikan ialah dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Riset

METODE PENELITIAN

Penulisan ini memakai metodologi kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif ialah metodologi yang didasarkan pada filosofi positivis, yang berpendapat bahwa realitas/gejala/fenomena dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang relatif nyata, konkrit, dapat diamati, dan terukur, dan bahwa hubungan antar variabel bersifat sebab akibat. Data penulisan terdiri dari angka numerik, dan analisisnya melibatkan pelaksanaan uji statistik untuk menilai hipotesis (dugaan sementara) yang ditentukan. (Sugiyono, 2022).

Riset ini fokus pada analisa *return* saham sebagai variabel terikat. Sedangkan *ratio* Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas yang dimana masing-masing direpresentasikan oleh ROE, ROA, DER, dan DAR.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Gagasan Variabel	Alat Ukur	Tingkat
<i>Return Saham (Y1)</i>	Return saham dihitung sebagai selisih antara harga saham pada masa pengamatan saat ini (Pt) harga saham pada masa pengamatan sebelumnya (Pt-1), dibagi dengan harga saham pada masa pengamatan (Pt-1). tahun sebelumnya (Priyandaru, 2019).	$RS = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$	Rasio
<i>Ratio Profitabilitas (X1)</i>	Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah Ekuitas dalam menghasilkan pendapatan bersih.(Thian, 2022)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Ratio profitabilitas (X2)</i>	Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam mendapatkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki dalam operasional.(Shafira Riski Salsabila dkk.2022)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Ratio Solvabilitas (X3)</i>	Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur perbandingan jumlah utang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.(Idris,2021)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
<i>Ratio Solvabilitas (X4)</i>	Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur aset organisasi yang didanai melalui dana hutang atau dari investor. (Shafira Riski Salsabila dkk.2022)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Populasi mengacu pada wilayah luas yang meliputi Objek/Subyek dengan ciri serta karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi peneliti untuk tujuan kajian serta penarikan kesimpulan. Penulisan difokuskan pada populasi pelaku usaha pertambangan logam dan mineral yang terdata di (BEI).

Sampel ialah suatu himpunan bagian yang mewakili seluruh populasi dan mempunyai ciri-ciri yang sama. Penulisan ini memakai strategi *purposive sampling* dalam memilih pengambil sampel. Teknik ini mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk mengumpulkan data yang representatif. Kriteria yang diidentifikasi untuk penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdata di BEI periode 2019 sampai 2023.
2. Perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang memberikan informasi keuangan tahunan secara teratur dari tahun 2019 sampai 2023.
3. Perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang menyediakan data lengkap dari tahun 2019 sampai 2023.

Tabel 3. Daftar Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997
2	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Jun 2015
3	MEDC	PT. Medco Energi Tbk.	12 Okto 1994
4	BRMS	PT. Bumi Resources Mineral Tbk.	09 Dec 2010
5	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik	22 Apr 2003
6	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	20 Mar 2002
7	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	21 Nov 1997
8	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
9	TINS	PT. Timah Tbk	19 Okt 1995
10	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Okt 2017

Sumber: Di olah peneliti 2024

Riset ini memakai data kuantitatif, khususnya angka numerik yang disusun dan dikategorikan memakai Apk. SPSS.

Saat mengumpulkan data, peneliti biasanya mengandalkan dua jenis sumber data: sumber primer dan sumber sekunder.

- A. Sumber primer ialah sumber data yang menghasilkan informasi secara langsung, seperti data yang diperoleh melalui wawancara yang melibatkan peneliti secara langsung.
- B. Sumber sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti informasi yang didapatkan dari individu atau dokumen lain. (Sugiyono, 2022)

Riset ini menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber informasi utama.

Kualitas data penulisan terutama didampaki oleh dua faktor: kualitas alat penulisan

dan kualitas pengumpulan data. Validitas dan reliabilitas instrumen penulisan ialah faktor penting yang menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Demikian pula, keakuratan prosedur pengumpulan data juga berkontribusi pada kualitas data yang dikumpulkan secara keseluruhan. (Sugiyono, 2022).

Penulis memakai metodologi dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data pada riset ini. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menganalisis informasi keuangan tahunan sektor pertambangan periode 2019-2023. Laporan-laporan ini tersedia untuk umum di (BEI). Melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan yang diteliti.

Dalam komposisi ini, statistik deskriptif diterapkan oleh penulis. Metode statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengilustrasikan informasi apa adanya, dan tidak dengan bermaksud menarik kesimpulan yang diterima secara universal, disebut statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antar variabel menggunakan analisa korelasi, membuat perkiraan dengan memakai analisa regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan mean data sampel atau populasi.. (Sugiyono, 2022).

Sangat penting untuk menguji asumsi klasik pada data yang diperoleh sebelum melakukan analisa regresi linier berganda. Tujuan pengujian ini ialah untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Tujuan pengujian ini ialah untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta menjamin data yang didapatkan terdistribusi dengan normal (Priyatno, 2022). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikoloniaritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Komposisi ini memakai analisa regresi berganda untuk mengevaluasi hipotesis dan memastikan pengaruh berbagai variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan memakai uji individual (T), uji bersama (F), dan uji koefisien determinasi (R²), penulisan ini memakai analisa regresi berganda. Persamaan model regresi linier dalam tulisan ini ialah dibawah ini:

$$RS = a + B_1ROE + B_2ROA + B_3DER + B_4DAR + e.....(1)$$

Keterangan :

RS = variabel dependen *Return* saham (Y1)

A = Konstanta

B = Koefisiens regresi (nilai peningkatan/penurunan)

ROE = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga

Uji Individual dipakai untuk memastikan signifikansi statistik dampak model regresi variabel terikat individual pada variabel bebas (Priyatno, 2022). Uji t dapat diketahui dengan memeriksa angka t_{hitung} atau angka signifikansi (sig.) dalam tampilan koefisien. Kriteria yang dipakai dalam uji t ialah dibawah ini:

- H_a terima sedangkan H_o ditolak. Secara spesifik, jika angka Sig. < 5 %, hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas mempunyai dampak pada variabel terikat.
- H_a ditolak dan H_o diterima. Secara spesifik, jika angka Sig. > 5% maka memperlihatkan jika variabel bebas tidak mempunyai dampak pada variabel terikat.

Uji kolektif dipakai untuk memastikan signifikansi statistik dampak bersama variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyatno, 2022). Uji kolektif dapat diketahui dengan memeriksa angka f_{hitung} atau angka signifikansi (Sig.) dalam tampilan ANOVA.

Uji kolektif memakai kriteria berikut:

- H_a ditolak sedangkan H_o diterima. Secara spesifik, jika angka Sig. < 5%, hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas secara bersama mempunyai dampak pada variabel terikat.
- H_a diterima dan H_o ditolak. Secara spesifik, jika angka Sig. > 5% hal tersebut memperlihatkan jika variabel bebas secara bersama tidak mempunyai dampak pada variabel terikat

Angka determinasi disebut juga koefisien determinasi yang mengkuantifikasi proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Priyatno, 2022). Angka R² berkisar antara 0 sampai 1. Angka 0 memperlihatkan jika variabel terikat tidak dapat menjelaskan secara serempak pada variabel bebas. Sebaliknya, angka 1 memperlihatkan jika variabel bebas dapat menjelaskan secara serempak pada variabel terikat.

Berdasarkan persamaan yang diberikan, H_a akan ditegakkan pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila analisis menghasilkan data dengan angka signifikansi di bawah 5% atau 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan angka yang diharapkan, jadi H_a diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Riset

Riset ini memakai data sekunder yang bersumber dari informasi keuangan dan laporan tahunan *emiten* pertambangan logam dan mineral yang telah melakukan penawaran umum perdana (IPO) di BEI tahun 2019 hingga 2023. Statistik informasi keuangan dan tahunan perusahaan perusahaan diakuisisi dari *website* resmi BEI yaitu *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang diteliti. Variabel yang dipakai dalam

penulisan ini terdiri dari variabel bebas yang diwakili *ratio* profitabilitas (ROA dan ROE) dan *ratio* solvabilitas (DAR dan DER), serta variabel terikat yaitu *return* saham. Penulisan ini memakai pendekatan *Purposive Sampling* guna diketahuinya populasi dan sampel. Metode ini memerlukan pertimbangan yang cermat pada kriteria tertentu yang berhubungan dengan objek penulisan untuk menjamin pengumpulan data yang representatif.

Riset ini memakai pendekatan analisa kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menyusun data informasi keuangan dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 29 data tabulasi dari laporan keuangan. Data ini kemudian diuji. Data yang telah diuji selanjutnya diolah untuk menghasilkan pengetahuan terkait yang dapat menjawab permasalahan penulisan (hipotesis).

Dengan memakai pendekatan *Purposive Sampling* diperoleh 50 sample yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Tahapan pememilihan sample yang dipakai dalam riset ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023	17
1	Perusahaan pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	(7)
2	Perusahaan pertambangan logam dan mineral yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023	-
3	Perusahaan pertambangan Subsektor logam dan mineral yang menyampaikan data secara lengkap selama periode 2019-2023	-
	Jumlah sampel	10
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian tahun 2019-2023 (10 x 5)	50

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Hasil Uji Analisa Data Riset

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ialah suatu metodologi yang dipakai untuk menilai data dengan memberikan gambaran atau representasi dari variabel-variabel yang telah dikumpulkan, melalui perbandingan angka maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi sampel. Faktor-faktor yang dimasukkan dalam penulisan ini meliputi *ratio* Profitabilitas, *ratio* Solvabilitas, dan *return* saham. Proses pengelolaan data memakai Apk SPSS versi 29 menghasilkan hasil perhitungan dibawah ini:

Tabel 5. Uji Analisa Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	-.951	.327	.03240	.189340
ROA	50	-.152	.170	.03174	.062915
DER	50	.115	5.250	1.34702	1.413383
DAR	50	.096	.901	.45986	.246180
Return saham	50	-.694	1.304	.07226	.458824
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 29

Variabel Dependen

Dari temuan uji deskriptif dalam table diatas terpantau jika variabel terikat (Y) riset ini ialah *return* saham. Dari 50 sampel diperoleh angka min. Seangka -0,694, angka maks. seangka 1,304, angka rata-rata seangka 0,07226, dan angka standar deviasi seangka 0,458824.

Variabel Independen

Hasil temuan Uji deskriptif dalam tabel 4.2 memperlihatkan jika *ratio* Profitabilitas dan *ratio* solvabilitas ialah variabel bebas (X) dalam riset ini. *Ratio* profitabilitas direpresentatifkan oleh pengembalian ekuitas (ROE) dan pengembalian aset (ROA):

ROE mempunyai angka Min. seangka -0.951, angka maks. Seangka 0.327, angka *mean* seangka 0.0189340. ROA mempunyai angka min. seangka -0.152, angka maks. Seangka 0.170, angka *mean* seangka 0.03174 dan angka standar deviasi seangka 0.062915

Untuk *ratio* solvabilitas yang direfresentatifkan oleh tingkat hutang terhadap ekuitas (DER) dan tingkat hutang terhadap aset (DAR):

DER mempunyai angka min. seangka 0.115, angka maks. Seangka 5.250. angka *mean* seangka 1.34702 dan angka standar deviasi seangka 1.413382. sedangkan DAR mempunyai angka min. seangka 0.096, angka maks. Seangka 0.901, angka *mean* seangka 0.45986 dan angka standar deviasi seangka 0.246180.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menilai apakah angka residu yang diperoleh dari regresi memperlihatkan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang efektif ditandai dengan angka residu yang terdistribusi secara teratur. Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dipakai untuk melakukan uji statistik dengan menguji angka tingkat signifikansi. Jika residu mengikuti distribusi normal, maka angka sig. > 0,05. Uji normalitas yang dipakai dalam penulisan ini meliputi uji statistik *One Sample K-S*, grafik histogram, dan grafik *Normality Probability Plot*. Berikut temuan uji Normalitas ialah dibawah ini:

Tabel 6. Uji Statistic One-sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.44092073	
Most Extreme Differences	Absolute	.120	
	Positive	.120	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.120	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.070	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.070	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.077

a. Test distribution is Normal.

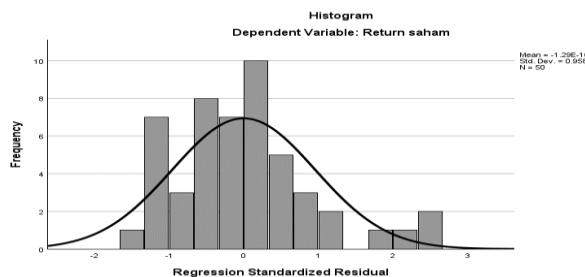
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 29

Suatu model regresi dikatakan normal jika angka angka sig. diatas 0,05. Uji normalitas dilaksanakan dengan memakai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasilnya ditunjukkan dalam tampilan tabel diatas, Angka signifikan yang dicapai yaitu 0,070 > ambang batas sebesar 0,05. Maka dari itu, dapat dikatakan jika data dalam riset ini menyatakan terdistribusi normal.

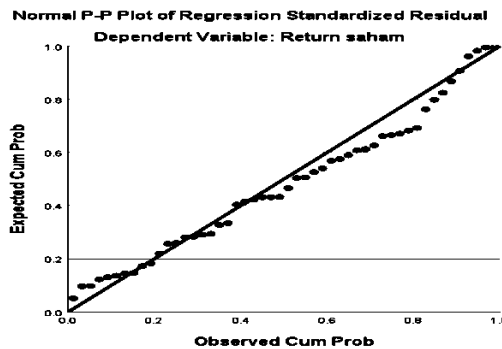


Sumber: Output SPSS 29

Gambar 3. Uji Grafik Histogram

Gambar 3 menampilkan grafik histogram berbentuk lonceng dan simetris yang

memperlihatkan jika angka residu berdistribusi normal. Tidak adanya deviasi ke kanan atau ke kiri semakin mendukung pengamatan tersebut. Maka dari itu, grafiknya menyerupai kurva berbentuk lonceng. Dengan demikian, dari temuan uji normalitas dengan memakai grafik histogram bisa dikatakan jika data mengikuti distribusi normal.



Sumber: Output SPSS 29

Gambar 4. Uji Statistik N.P-Plot

Gambar 4 menampilkan grafik Plot Probabilitas Normalitas, yang memperlihatkan jika titik data yang diplot mempunyai semua fitur yang diperlukan dan didistribusikan secara merata di sepanjang garis diagonal. Maka dari itu, model regresi ini memenuhi kriteria uji normalitas. Selain itu, grafik *Normality Probability Plot* memperlihatkan jika uji normalitas mengikuti berdistribusi normal.

Uji Multikoloniaritas

Tujuan Uji Multikoloniaritas ialah untuk menilai adanya multikoloniaritas pada data dengan memeriksa angka toleransi dan angka *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika angka VIF < 10 dan angka toleransi > 0,01 maka tidak terjadi multikoloniaritas. Sebaliknya jika angka VIF > 10 dan angka toleransi < 0,01 maka terjadi multikoloniaritas. Tabel tersebut menampilkan hasil uji Multikoloniaritas:

Tabel 7. Uji Multikoloniar

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.240	4.171
	ROA	.214	4.670
	DER	.197	5.085
	DAR	.176	5.670

a. Dependent Variable: *Return saham*

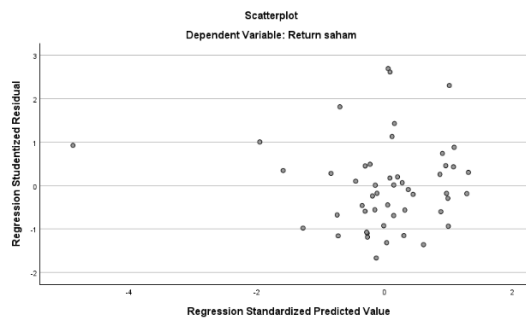
Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan temuan uji multikoloniar yang disajikan dalam tabel diatas terpantau jika tidak ada satu pun variabel independen yang memperlihatkan angka VIF lebih dari

10 atau angka toleransi kurang dari 0,01. Hal ini memperlihatkan jika tidak terdapat hubungan antar variabel tersebut. Dengan demikian, bisa dikatakan jika data dalam penyelidikan ini tidak memperlihatkan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengacu pada skenario di mana terdapat variansi yang tidak sama pada semua observasi dalam model regresi. Tujuan pengujian ini ialah guna diketahuinya apakah terdapat disparitas varians residu pada seluruh observasi. Model regresi yang efektif ialah yang memperlihatkan homoskedastisitas, artinya tidak menampilkan heteroskedastisitas. Pendekatan ini guna diketahuinya adanya heteroskedastisitas dilaksanakan dengan memeriksa pola distribusi titik-titik data pada grafik *Scatterplots*. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan di bawah ini:



Sumber: Output SPSS 29

Gambar 5. Uji heterokedastisitas

Dari temuan yang disajikan pada gambar 5 grafik *Scatterplot* mengilustrasikan titik-titik data yang tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, tanpa memperlihatkan pola yang jelas. Studi ini memperlihatkan jika data memperlihatkan variasi kinerja yang sebanding atau homogenitas varians. Data pada riset ini tidak memperlihatkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah uji statistik yang dipakai guna diketahuinya apakah ada hubungan antara kesalahan model regresi linier pada jangka waktu sekarang (t) terhadap kesalahan pada jangka waktu sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang ideal ialah yang bebas dari permasalahan autokorelasi. Untuk uji *Durbin Watson* (DW) biasa dipakai sebagai uji autokorelasi dalam riset. Hasil uji autokorelasi ditampilkan dibawah ini:

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 ^a	.077	-.006	.460100	1.999

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, ROA, DER

b. Dependent Variable: *Return* saham*Sumber: Output SPSS 29*

Dari temuan uji autokorelasi dalam tabel diatas terlihat angka *Durbin Watson* seangka 1,999. Selanjutnya distribusi angka *Durbin Watson* ditentukan dengan mencari angka DU memakai angka k (4) dan N (50) yang diberikan, dengan tingkat signifikansi 5%. Diketahui angka DU seangka 1,7214, dan angka 4-DU dihitung 4 dikurangi 1,7214 sehingga menghasilkan 2,2876. Terpantau jika angka *Durbin Watson* pada riset ini ialah 1,999 yang berada di antara DU (1,7214) dan 4-DU (2,2876), yang memperlihatkan tidak adanya gejala autokorelasi. Dengan demikian, bisa dikatakan jika model regresi yang dipakai dalam riset ini tidak mengandung autokorelasi.

Uji Hipotesis**Pengujian Analisa Regresi Linier Berganda**

Riset ini memakai analisa regresi berganda untuk menguji hipotesis dan memastikan dampak beberapa faktor independen pada variabel dependen. Penulisan ini meliputi analisis regresi berganda, dengan memakai uji individual (T), uji Kolektif (F), dan uji koefisien determinasi (R²).

Uji Individual (T)

Uji Individual dipakai untuk memastikan signifikansi statistik dampak model regresi variabel terikat individual pada variabel bebas. Uji individual dapat diketahui dengan memeriksa angka t_{hitung} atau angka signifikansi (sig.) seangka 0,05 dalam tabel koefisien. Jika angka sig. > 5% maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Begitu pula jika angka signifikansi (sig.) < 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil Uji T dalam table dibawah ini:

Tabel 9 Uji Individual (T)

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	.323		1.389	.172
	ROE	1.072	.442	1.512	.137
	ROA	-2.105	-.289	-.932	.356
	DER	.082	.254	.786	.436
	DAR	-.718	-.385	-1.129	.265

a. Dependent Variable: *Return* saham*Sumber: Output SPSS 29*

Tabel diatas memperlihatkan hasil Uji Individual (Uji T) yang memperlihatkan *Ratio* Profitabilitas (ROE) mempunyai angka t_{hitung} positif seangka 1,512 dan angka signifikansi seangka 0,137. Jika angka t_{hitung} melebihi angka t_{tabel} maka memperlihatkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dan dependen, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya ditentukan angka t_{tabel} dengan mencari sebaran angka t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan memakai $\alpha/2$ atau 0,025. Derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $n-k$, yang dalam hal ini ialah $50-5 = 45$. Maka dari itu, angka t_{tabel} didapati seangka 2,01410. Bisa dikatakan jika variabel Profitabilitas (ROE) mempunyai angka t_{hitung} seangka $1,512 < \text{angka } t_{tabel}$ seangka 2,01410. Selain itu angka signifikansi seangka $0,137 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan jika variabel Profitabilitas (ROE) tidak berdampak yang signifikan pada variabel terikat yaitu *Return Saham*.

Variabel Profitabilitas (ROA) memperlihatkan angka t_{hitung} negatif seangka -0,932 dan angka signifikansi seangka 0,356. Hasil perhitungan memperlihatkan angka t_{hitung} $-0,932 < \text{angka } t_{tabel}$ 2,01410, dan angka signifikansi $0,356 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan jika variabel Profitabilitas (ROA) tidak berdampak signifikan pada variabel bebas yaitu *Return Saham*.

Selanjutnya variabel Solvabilitas (DER) memperlihatkan angka t_{hitung} positif seangka 0,786 dan angka signifikansi seangka 0,436. Hasil perhitungan memperlihatkan angka t_{hitung} $0,786 < \text{angka } t_{tabel}$ 2,01410, dan angka signifikansi $0,436 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan jika variabel Solvabilitas (DER) tidak berdampak yang signifikan pada variabel bebas yaitu *Return Saham*.

Kemudian variabel Sovabilitas (DAR) memperlihatkan angka t_{hitung} negative seangka -1,129 dan angka signifikansi seangka 0,265. Hal tersebut menunjukkan hasil perhitungan bahwa angka t_{hitung} $-1,129 < \text{angka } t_{tabel}$ 2,01410 dan angka signifikansi $0,265 > 0,05$ hal ini memperlihatkan bahwa variabel Solvabilitas (DAR) tidak berdampak pada variabel bebas yaitu *Return Saham*.

Uji Kolektif (F)

Uji bersama (F) dipakai untuk memastikan signifikansi statistik dampak bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat ditentukan dengan memeriksa angka f_{hitung} atau angka signifikansi (Sig.). Jika angka sig. $> 0,05$ maka H_o diterima, dan H_a ditolak. Begitu pula jika angka sig $< 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Temuan uji F dalam tampilan table dibawah ini:

Tabel 10. Uji Kolektif (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.789	4	.197	.932	.454 ^b
	Residual	9.526	45	.212		
	Total	10.315	49			

a. Dependent Variable: *Return* saham

b. Predictors: (Constant), DAR, ROE, ROA, DER

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan temuan uji kolektif (F) dalam tabel diatas, angka f_{hitung} yang dihitung ialah 0,932 dan mempunyai angka signifikansi seangka 0,454. Jika angka f_{hitung} melebihi angka f_{tabel} , bermakna variabel bebas mempunyai dampak secara bersama pada variabel terikat. Angka f_{tabel} dapat dibandingkan dengan distribusi angka f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan memakai angka $(k-1)$ $(5-1= 4)$ dan $(n-k)$ $(50-4 = 46)$ yang diberikan. Dalam hal ini angka f_{tabel} ialah 2,57. Terpantau jika angka $f_{hitung} <$ angka f_{tabel} , dan angka signifikansinya seangka $0,454 > 0,05$. Maka dari itu, bisa dikatakan jika variabel bebas tidak mempunyai dampak yang signifikan pada variabel terikat. Maka dari itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Hal ini bermakna jika variabel profitabilitas (ROE dan ROA) dan variabel solvabilitas (DER dan DAR) digabungkan maka tidak mempunyai dampak pada *return* saham.

Uji Analisa Determinasi (R²)

Riset ini melakukan uji analisis determinan (*R Square*) untuk mengukur sejauh mana variabel independen yang terdiri dari *ratio* Profitabilitas (ROE dan ROA) dan *ratio* Solvabilitas (DER dan DAR) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return* Saham. Hasil uji R² dapat dilihat dalam tampilan:

Tabel 11. Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	-.006	.460100

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, ROA, DER

b. Dependent Variable: *Return* saham

Sumber: Output SPSS 29

Dari temuan uji R² dalam tabel diatas didapatkan angka *R Square* skala 0,077 atau 7%. Hal ini memperlihatkan jika 7% variasi variabel terikat yaitu *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas (ROE, ROA, DER, dan DAR), dan untuk sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel asing dan faktor eksternal yang berada di luar

cakupan riset ini.

Persamaan struktural diturunkan dari angka *Unstandardized B* atau angka beta seperti terlihat dalam tampilan tabel dibawah berdasarkan data di atas:

Tabel 12. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis (Uji T)	Nilai Beta
Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Return saham	1,072
Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Return saham	-2,105
Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Return saham	0,082
Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Return saham	-0,718
Konstanta	0,323
Standar Error	0,233

Sumber: Output SPSS 29

Persamaan struktural model regresi linier berganda pada penulisan ini diperoleh dari hasil pengujian data angka beta yang disajikan dalam tabel 12:

$$RS = 0,323 + 1,072ROE - 2,105ROA + 0,082DER - 0,718DAR + 0,233$$

Persamaan struktural yang diberikan memperlihatkan jika angka ROE, ROA, DER, dan DAR semuanya 0, maka *Return Saham* berangka 0,323.

Jika variabel Profitabilitas (ROE) tumbuh 1 poin dengan asumsi variabel ROA, DER, dan DAR tidak berubah maka *Return Saham* akan tumbuh seangka 1,072. Apabila variabel Profitabilitas (ROA) tumbuh 1-point dengan asumsi variabel ROE, DER, dan DAR tidak berubah maka *Return Saham* akan turun seangka 2,105.

Selain itu, ketika variabel Solvabilitas (DER) tumbuh 1 poin, maka *Return Saham* tumbuh seangka 0,082 dengan asumsi variabel ROE, ROA, dan DAR tidak berubah. Selanjutnya variabel Solvabilitas (DAR) tumbuh 1 poin, maka *Return Saham* akan turun seangka 0,718 dengan asumsi variabel ROE, ROA, dan DER tidak berubah.

Pembahasan

Dampak *Ratio Profitabilitas (ROE)* Pada *Return Saham*

Uji T yang dilaksanakan pada riset ini memperlihatkan jika *ratio Profitabilitas (ROE)* mempunyai angka t_{hitung} positif seangka 1,512 dengan angka signifikansi seangka 0,137. Hal ini memperlihatkan angka signifikan yang $> 0,05$ memperlihatkan jika variabel *ratio Profitabilitas (ROE)* tidak mempunyai dampak yang signifikan pada variabel *Return Saham* jika dipertimbangkan secara individual. Dengan demikian, bisa

dikatakan jika temuan riset ini tidak menguatkan hipotesis yang dirumuskan H_1 yang berpendapat bahwa *Ratio* Profitabilitas (ROE) berdampak pada *Return* Saham.

Temuan riset ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Jefri dkk. (2020) yang memperlihatkan jika *ratio* Profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak mempunyai dampak signifikan secara individual pada *Return* Saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ROE yang tinggi biasanya menyebabkan kenaikan harga saham, yang pada gilirannya mengurangi kecenderungan investor untuk berinvestasi. Hal ini memperlihatkan jika ROE bukanlah metrik yang dapat diandalkan untuk mengukur *Return* Saham.

Riset tidak sejalan dengan teori analisa rasio yang mengatakan analisa rasio merupakan pendekatan yang layak untuk melakukan pengukuran segera terhadap kesehatan perusahaan sebelum melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap catatan keuangannya. Karena tidak semua analisa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap return saham hal ini bisa dilihat dari hasil riset ini yang menyatakan bahwa dampak rasio profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh pada *return* saham.

Dampak *Ratio* Profitabilitas (ROA) Pada *Return* Saham

Uji T yang dilaksanakan pada riset ini memperlihatkan jika *ratio* Profitabilitas (ROA) mempunyai angka t_{hitung} negatif seangka -0,932 dengan angka signifikan seangka 0,356. Hal ini memperlihatkan angka signifikan $> 0,05$ memperlihatkan jika variabel *ratio* Profitabilitas (ROA) tidak mempunyai dampak yang signifikan pada variabel *Return* Saham jika dipertimbangkan secara individual. Dengan demikian, bisa dikatakan jika temuan riset ini tidak menguatkan hipotesis yang dirumuskan H_2 yang berpendapat bahwa *ratio* Profitabilitas (ROA) berdampak pada *Return* Saham.

Riset ini sejalan oleh riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Agustinus Sri Wahyudi dkk. (2020) dan Resti Alia Desprisila sebagai al. (2022) yang temuannya memperlihatkan jika *ratio* profitabilitas (ROA) tidak berdampak pada *return* saham. Perusahaan kini menghadapi penurunan laba yang ditunjukkan dengan ROA yang negatif pada informasi keuangan. Hal ini memperlihatkan jika seluruh modal yang ditanam belum mampu menghasilkan keuntungan. Dikarenakan pada penelitian ini disaat pandemi beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam tingkat produksinya yang pada akhirnya mengakibatkan penurun laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Riset tidak sejalan dengan teori analisa rasio yang mengatakan analisa rasio merupakan pendekatan yang layak untuk melakukan pengukuran segera terhadap kesehatan perusahaan sebelum melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap catatan keuangannya. Karena tidak semua analisa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap return saham hal ini bisa dilihat dari hasil riset ini yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh pada *return* saham.

Dampak *Ratio* Solvabilitas (DER) Pada *Return* Saham

Uji T yang dilaksanakan pada riset ini memperlihatkan jika *ratio* Solvabilitas (DER) mempunyai angka t_{hitung} positif seangka 0,786 dengan angka signifikan seangka 0,436. Hal ini memperlihatkan jika angka signifikan $> 0,05$ memperlihatkan jika variabel *ratio* Solvabilitas (DER) tidak mempunyai dampak yang signifikan pada variabel *Return* Saham jika dipertimbangkan secara individual. Dengan demikian, bisa dikatakan jika temuan penulisan ini memperkuat hipotesis yang dirumuskan H_3 bahwa *ratio* Solvabilitas (DER) tidak berdampak pada *Return* Saham.

Riset ini sejalan oleh riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Avina Putri Adam dkk. (2020) memberikan dukungan pada anggapan bahwa *ratio* Solvabilitas (DER) tidak berdampak pada *Return* Saham. Hal ini karena investor tertentu percaya bahwa perusahaan dengan prospek yang menjanjikan memperlihatkan keberanian untuk memasukkan utang dalam jumlah besar ke dalam struktur modalnya. Namun, tingkat utang yang lebih besar menyebabkan pembayaran tetap, dan pada akhirnya meningkatkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan. Akibatnya, investor biasanya menjauhi organisasi atau *emiten* dengan jumlah total utang lebih tinggi dibandingkan total ekuitas. Dimana hasil riset ini menunjukkan perbandingan jumlah hutang yang tinggi dari pada ekuitas perusahaan oleh karena itu DER dalam penelitian ini tidak memiliki dampak pada *return* saham.

Riset tidak sejalan dengan teori analisa rasio yang mengatakan analisa rasio merupakan pendekatan yang layak untuk melakukan pengukuran segera terhadap kesehatan perusahaan sebelum melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap catatan keuangannya. Karena tidak semua analisa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap *return* saham hal ini bisa dilihat dari hasil riset ini yang menyatakan bahwa rasio Solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh pada *return* saham.

Dampak *Ratio* Solvabilitas (DAR) Pada *Return* Saham

Uji T yang dilaksanakan pada riset ini memperlihatkan jika *ratio* Solvabilitas (DAR) mempunyai angka t_{hitung} negatif seangka -1,129 dengan angka signifikan seangka 0,265. Hal ini memperlihatkan jika angka signifikan $> 0,05$ memperlihatkan jika variabel *ratio* Solvabilitas (DAR) tidak mempunyai dampak secara individual yang signifikan pada variabel *Return* Saham. Dengan demikian, bisa dikatakan jika temuan riset ini memperkuat hipotesis yang dirumuskan H_4 yaitu *ratio* Solvabilitas (DAR) tidak berdampak pada *Return* Saham.

Riset ini sejalan oleh riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Karla et al. (2020) yang memperlihatkan jika *ratio* Solvabilitas (DAR) tidak berdampak pada *Return* Saham. Investor umumnya enggan berinvestasi pada perusahaan yang DAR-nya tinggi. Dan untuk hasil riset ini terdapat beberapa perusahaan yang jumlah hutangnya untuk mendanai

aset perusahaan lebih dari 50 % hal ini lah yang menyebabkan DAR dalam penelitian ini tidak memiliki dampak pada *return* saham.

Riset tidak sejalan dengan teori analisa rasio yang mengatakan analisa rasio merupakan pendekatan yang layak untuk melakukan pengukuran segera terhadap kesehatan perusahaan sebelum melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap catatan keuangannya. Karena tidak semua analisa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap *return* saham hal ini bisa dilihat dari hasil riset ini yang menyatakan bahwa rasio Solvabilitas (DAR) tidak memiliki pengaruh pada *return* saham.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Riset ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui dampak *ratio* Profitabilitas yang direferensiatifkan oleh *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA), serta *ratio* Solvabilitas yang direferensiatifkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdata di (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Analisis riset ini melibatkan pemeriksaan pada 50 sampel, sehingga diperoleh hasil dibawah ini: 1. Variabel profitabilitas yang direferensiatifkan ROE dengan nilai sig. $0,137 > 0,05$ maka disimpulkan tidak mempunyai dampak pada *Return* Saham. Temuan penulisan ini sejalan dengan temuan penulisan yang dilaksanakan oleh Avina Putri Adam dan Mayar Afriyenti (2020), Jefri et al. (2020), dan Hananda Priyandaru (2019), 2. Variabel profitabilitas yang direferensiatifkan oleh ROA dengan nilai sig. $0,356 > 0,05$ maka disimpulkan tidak mempunyai dampak pada *Return* Saham. Temuan penulisan ini sejalan dengan temuan penulisan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Resti Alia Desprisila dkk. (2022) dan Agustinus Sri Wahyudi (2020), 3. Variabel Solvabilitas yang direferensiatifkan oleh DER dengan nilai sig. $0,436 > 0,05$ maka disimpulkan tidak berdampak pada *Return* Saham. Temuan penulisan ini sejalan dengan temuan penulisan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Avina Putri Adam dan Mayar Afriyenti (2020), Nanda Nur Romadhon dan Binti Nur Asiyah (2022), serta PW Lestari dan Nursiam (2022), 4. Variabel Solvabilitas yang direferensiatifkan oleh DAR dengan nilai sig. $0,265 > 0,05$ maka disimpulkan tidak berdampak pada *Return* Saham. Temuan penulisan ini sejalan dengan temuan penulisan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) dan Karla et al. (2020).

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penulisan dan keterbatasannya, para akademisi telah memberikan rekomendasi berikut bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau memperluas penulisan di bidang ini: 1. Peneliti selanjutnya mempunyai opsi untuk memasukkan variabel independen tambahan, seperti *ratio* Aktivitas, *ratio* Investasi, *ratio* Likuiditas, dan lain sebagainya, 2. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan

ratio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin ratio* sebagai variabel independen dalam penulisan ini. Demikian pula rasio Solvabilitas, seperti rasio Laba Operasional pada Liabilitas, juga dapat dipertimbangkan, 3. Untuk memperluas cakupan penulisan, peneliti selanjutnya mempunyai kesempatan untuk memasukkan sampel yang lebih luas, tidak hanya mencakup perusahaan pertambangan tetapi juga perusahaan-perusahaan lainnya yang terdata di (BEI), 4. Untuk mencapai temuan yang optimal dalam penulisan, disarankan untuk memasukkan jumlah sampel minimal 70 sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Taupan, M. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Akuntansi Prima*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.34012/japri.v5i1.3340>
- Apriyani, A. T., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 692–701. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v13i4.10293>
- Astuti, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Digilib.Unhas.Ac.Id*. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTBIZjcxZWEyYWMzMjNmNGFmNjZhMjYxNTI3Nzc3YjkwOGZkZmZkNw==.pdf
- Astutik, W. S. (2020). *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative.
- Astuty, H. S. (2019). *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. deepublish.
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. deepublish.
- Bambang Sugeng. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. deepublish.
- Batubara, A. P., & Batubara, P. (2022). *Daftar Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022*. 1, 28–30.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (Ed.)). UNY press.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. SCOPINDO.
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI yang Go Publik. *Jurnal Online Universitas Esa Unggul*, 18(2), 178–189.
- Indonesia Central Securities Depository. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–7.

https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor

- Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>
- Karla, K., Marpaung, R., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 450. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.275>
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). KENCANA.
- Lestari, P. W., & Nursiam, N. (2022a). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 342–351. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5605>
- Martelena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal* (A. Probawati (Ed.); Edisi Revi). ANDI Yogyakarta.
- Nyoman, N., Jayanti, S., Devi, P., Gede, L., & Artini, S. (2019). *PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan adalah sumber dana. Sumber dana dit.* 8(7), 4183–4212.
- Priyandaru, H. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI SEMEN di INDONESIA. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 135–142. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5119>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. CAHAYA HARAPAN.
- Putri Adam, A., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2391–2406. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.219>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1116. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Resti Alia Desprisila, Rofiqoh Ferawati, & G.W.I. Awal Habibah. (2022). Pengaruh

- Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 161–180. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.708>
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966>
- Rokhmah, N. L., & Athori, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i2.1396>
- Salsabillah, S. R., & Kharismar, E. (2022). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 2(2), 295–302. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJMTSM>
- Silitonga, D. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran, dan Perhotelan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Judicius - Journal Of Management*, 327–328.
- SRI WAHYUDI, A., BENY, B., & DANIEL, D. (2020). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i1.875>
- Steward Christopher, Mega Amelia Putri, Jessica, Arie Pratania Putri, D. C. O. (2023). The Effect of Financial Ratio and Firm Size on Stock Return in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 96. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1633>
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI Yogyakarta.
- Sunaryo, D., Supriyatna, Y., & Faradila, D. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) & Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Dengan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Otomotif dan Suku Cadang Yang Terdaftar di Bursa Efek Asia. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 5(1), 34–50.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (Ed.)). Penerbit ANDI.

- Umam, K., & Herry, S. (2017). *Manajemen Investasi*. CV PUSTAKA SETIA.
- Verta, W. P., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 4(4), 512. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i4.12400>
- Wirasedana, I. W. P., & Putu Ery Setiawan. (2020). Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 30, 128–144.
- Yuliani, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Akuntansi, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.